

Analysis of Financial Ratios as a Measure of Financial Performance of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pelangi Nusantara, Lobuk Village

Analisis Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pelangi Nusantara Desa Lobuk

Dimas Widnyansyah^{1*}, Makhmud Zulkifli²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

¹widyansyahdimas@gmail.com, ²makhmud.zulkifli@trunojoyo.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Mengukur keberhasilan keuangan Badan Usaha Milik Desa, analisis rasio keuangan sangatlah penting. Penelitian ini melalui rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas sebagai tolok ukur pengelolaan keuangan BUMDes. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan BUMDes lima tahunan. Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Hasil analisis: Rasio likuiditas perusahaan yang kurang baik, rasio solvabilitasnya cukup baik, memenuhi norma industri. Hal ini memperlihatkan perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka panjangnya, tetapi rasio aktivitasnya rendah, kinerja perusahaan dalam mengelola persediaan dan penjualan masih jauh dari rata-rata industri, menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola aktivitas operasional, sedangkan rasio profitabilitas perusahaan sangat baik dikarenakan angka persentase melebihi standar industri.

Kata kunci; Analisis Rasio Keuangan, Badan Usaha Milik Desa, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Measuring the financial success of Village-Owned Enterprises, financial ratio analysis is very important. This research uses liquidity, profitability, solvency, and activity ratios as benchmarks of BUMDes financial management. This research uses five-year BUMDes financial reports. The research technique in this research is descriptive and quantitative. Analysis results: The company's liquidity ratio is not good, the solvency ratio is quite good, meeting industry norms. This shows that the company can fulfill its long-term commitments, but the activity ratio is low, the company's performance in managing inventory and sales is still far from the industry average, indicating an inability to manage operational activities, while the company's profitability ratio is very good because the percentage figure exceeds the industry standard.

Keywords; Financial Ratio Analysis, Village-Owned Enterprises, Financial Performance.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang berupaya meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Untuk meningkatkan taraf hidup, pemerintah Indonesia mendirikan lembaga keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa. Pemilik usaha mendapatkan pinjaman kredit dari BUMDes, yang mendorong perekonomian lokal. 2019 (Pradnyani) Lembaga ekonomi pedesaan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan tetapi saat ini relatif kurang berkembang. BUMDes memberikan pertumbuhan ekonomi regional. Masyarakat setempat menjalankan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengelola sumber daya. Banyak BUMDes berjuang dengan manajemen keuangan, yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Bumdes Pelangi Nusantara didirikan oleh otoritas desa Lobuk untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memaksimalkan pendapatan masyarakat.

BUMDes Pelangi Nusantara memiliki empat program utama yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus memanfaatkan potensi lokal. Pertama, usaha teri krispi yang memanfaatkan bahan baku lokal, memberikan nilai tambah pada produk perikanan yang sering kali kurang dihargai. Kedua, usaha pengolahan ikan tidak layak dimakan menjadi produk ikan krispi yang inovatif, menciptakan peluang ekonomi baru sekaligus mengurangi limbah.

Ketiga, penyewaan kios bagi usaha mikro dan kecil untuk menambah pendapatan dan mempromosikan barang lokal. Keempat, wisata pantai yang diproyeksikan dapat menarik minat masyarakat dalam dan luar Desa Lobuk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memamerkan keindahan alam daerah.

Dengan proyek-proyek ini, BUMDes Pelangi Nusantara bertujuan menambah perekonomian desa maupun kesejahteraan masyarakat melalui kemitraan dan keterlibatan aktif. Rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan BUMDes yang baik. Dengan menggunakan ukuran likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, manajemen BUMDes dapat menilai kesehatan keuangannya. Misalnya, rasio likuiditas mengukur kapasitas BUMDes dalam pemenuhan komitmen jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas mengukur efisiensinya dalam menghasilkan uang.

Analisis rasio keuangan sangat penting, namun banyak manajer BUMDes tidak memahami atau menggunakannya dengan benar. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan analisis keuangan. Penelitian ini mengkaji penggunaan analisis rasio keuangan menjadi tolok ukur kinerja keuangan BUMDes dan unsur-unsur yang mempengaruhi efektivitasnya dalam manajemen BUMDes.

2. Tinjauan Pustaka

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes mengelola aset, layanan, dan usaha lain untuk masyarakat melalui investasi langsung dari aset Desa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). Wowor dkk. (2019) BUMDes dikelola oleh pemerintah desa maupun masyarakat dengan berpedoman pada kebutuhan dan perekonomian setempat. Masyarakat desa menyepakati tata tertib pendirian BUMDes. BUMDes bertujuan untuk mendorong perekonomian pedesaan. BUMDes merupakan badan usaha dengan sumber daya lokal yang bersifat mencari keuntungan maupun merupakan lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Di wilayah pedesaan, BUMDes sudah membantu meningkatkan perekonomian pertanian dan ekonomi komunal.

Pengertian Laporan Keuangan

Situasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dijelaskan dalam laporan keuangan. Neraca, Laporan Laba Rugi, hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, dan laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang sering muncul.

Laporan keuangan ialah media terpenting bagi analis guna mengevaluasi kinerja perusahaan dan posisi ekonomi. Analis tidak dapat mengamati perusahaan secara langsung pada tahap awal. Jika itu terjadi, ia tidak akan mengetahui apa pun tentang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, media laporan keuangan sangatlah penting. Bagi analis yang membuat keputusan, laporan keuangan ini merupakan layarnya. Laporan keuangan merinci keuangan dan kinerja usaha perusahaan. (Harahap 2013:105).

Kasmir (2011:7) mendefinisikan laporan keuangan sebagai keuangan perusahaan saat ini atau masa lalu. Tujuan pelaporan keuangan saat ini adalah status perusahaan. Situasi keuangan perusahaan saat ini adalah neraca dan laporan laba rugi pada tanggal dan jangka waktu tertentu. Untuk penggunaan internal, perusahaan membuat laporan keuangan setiap tiga atau enam bulan. Laporan yang lebih rinci diterbitkan setiap tahun. Selain itu, data keuangan dapat digunakan untuk memeriksa keadaan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan menggabungkan Analisis dengan Laporan Keuangan. Kita dapat menggunakan arti dari masing-masing kata untuk menggambarkan yang satu ini. Analisis berarti memecah suatu unit menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Laporan keuangan meliputi neraca, P/L, dan arus kas. Analisis laporan keuangan melibatkan pemecahan item-item laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan mencari hubungan yang signifikan atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk lebih memahami situasi keuangan, yang penting untuk membuat keputusan yang tepat. (Harahap 2013:189) James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2005:193) menekankan laporan analisis keuangan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini bersifat matematis dan artistik, kata mereka. Ini menyiratkan analisis laporan keuangan membutuhkan intuisi, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang fakta-fakta. Kasmir (2011:66) mengatakan analisis laporan keuangan menentukan status keuangan perusahaan. Setelah menganalisis laporan keuangan, status keuangan perusahaan akan menunjukkan apakah perusahaan dapat memenuhi tujuannya.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan melibatkan perbandingan angka laporan keuangan dengan membaginya, menurut Kasmir (2011:104). Bandingkan satu komponen laporan keuangan dengan yang lain atau antar komponen. Angka-angka yang dibandingkan mungkin berasal dari satu atau lebih era. Harahap (2013:297) mendefinisikan rasio keuangan sebagai statistik yang dihasilkan dengan membandingkan satu item laporan keuangan dengan yang lain maupun substansial. Contohnya termasuk utang dan modal, kas dan total aset, biaya barang yang dibuat dan total penjualan, dll. Metode ini tersebar luas dalam laporan analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting untuk analisis keuangan perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2011:128) menjelaskan rasio keuangan sering dipakai ialah:

1. Rasio Likuiditas

Fred Weston, Kasmir (2011:128) Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk membayar pinjaman jangka pendek. Hal ini memperlihatkan jika ditagih, perusahaan dapat membayar kewajibannya, terutama yang masih terutang. Rasio likuiditas berikut adalah contohnya:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar mengukur kapasitas Perusahaan untuk membayar utang yang mendesak. Kasmir (2011:136) melaporkan rerata industri untuk rasio lancar sebesar 200%.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat, Rasio Sangat Lancar, atau Rasio Uji Asam mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar tanpa mempertimbangkan persediaan. Mengurangi persediaan dari operasi lancar meningkatkan nilainya. Rasio cepat yang lazim di industri adalah 1,5 kali (150%).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang. Secara umum, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas meliputi :

a. Rasio Utang (Debt Ratio)

Rasio utang membandingkan total utang dengan total aset. Rasio utang rerata industri adalah 35%.

b. Total Hutang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio)

Total Debt to Equity Ratio membandingkan utang dengan ekuitas.

Semua utang, termasuk kewajiban lancar, dibandingkan dengan ekuitas untuk mendapatkan rasio ini. Rasio standar industri ialah 80%. (Kasmir, 2011:159).

3. Rasio Aktivitas

Rasio efektivitas, atau rasio aktivitas, mengukur aktivitas penjualan dan pendapatan perusahaan dan bagaimana mereka memanfaatkan kas perusahaan. Rasio aktivitas mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan dananya. Rasio ini menganalisis berbagai aset dan partisipasinya dalam aktivitas tertentu. Rasio aktivitas adalah :

a. Total Assets Turnover

Kapasitas uang yang tergabung dalam semua aset yang berputar dalam suatu periode atau modal diinvestasikan guna menciptakan penjualan diukur dengan total perputaran aset. Biasanya, rasio industri ini adalah dua kali setahun.

b. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan mengukur seberapa sering uang tunai dalam persediaan berputar dalam satu periode atau berapa lama persediaan gudang disimpan sebelum dijual. Rasio industri ini rata-rata 20 kali setahun.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajerial perusahaan. Contoh rasio ini antara lain :

a. Net Profit Margin

M Margin laba bersih membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan. Rata-rata industri adalah margin laba bersih sebesar 20% (Kasmir, 2011:201).

b. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Pengembalian aset suatu perusahaan ditunjukkan oleh rasio ROI-nya. ROI juga mengukur efektivitas pengelolaan investasi. Rasio ini rata-rata 30% dalam bisnis (Kasmir, 2011:203).

c. Return On Equity (ROE)

ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio yang lebih besar lebih diinginkan. Hal ini meningkatkan status pemilik perusahaan dan sebaliknya. Rasio ini rata-rata 40% dalam bisnis (Kasmir, 2011:205).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai teknik deskriptif kuantitatif untuk penggambaran statistik keuangan perusahaan memakai angka dan rumus. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan Laporan Keuangan BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk Tahun 2019-2023 memakai rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Peneliti memakai data primer maupun sekunder. Data penelitian dari sumber asli merupakan data primer. Peneliti mengumpulkan data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian, menurut Marisyah (2022). Data primer meliputi perspektif individu dan kelompok, pengamatan aktual terhadap objek, peristiwa, dan tindakan, serta temuan pengujian. Data tersebut berasal dari investigasi perpustakaan dan lapangan. Data dari sumber lain.

Teknik Pengumpulan Sampel

Sugiyono (2010) mendefinisikan purposive sampling sebagai pengambilan sampel data dengan pertimbangan khusus. Pengambilan sampel ini dapat meliputi penugasan pimpinan

perusahaan yang dianggap mengetahui sesuatu yang kita perlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji item dan situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan maupun data laba rugi dari pimpinan BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan wawancara yang mengelola Laporan Keuangan BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk diwawancarai. Selain wawancara, dilakukan juga observasi dan dokumentasi. Observasi langsung terhadap laporan BUMDes Pelangi Nusantara dilakukan. Data penting dari sumber terpercaya digunakan untuk menyusun laporan keuangan BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk.

Teknik Analisis Data

Penelitian memakai teknik deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan statistik keuangan perusahaan menggunakan angka dan rumus. Penelitian ini menggunakan analisis horizontal. Kasmir (2011:69) mengatakan analisis horizontal perbandingan laporan keuangan dari berbagai era. Evolusi kronologis perusahaan akan ditunjukkan melalui pemeriksaan ini. Alat analisis berikut digunakan :

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka pendek.

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio cepat (Quick Ratio)

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur pembiayaan utang suatu perusahaan.

1) Rasio Hutang (Debt Ratio)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2) Rasio Hutang terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

c. Rasio Aktivitas

1) Total Assets Turnover (TOTA)

$$TOTA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Inventory Turnover (ITR)

$$ITR = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas suatu perusahaan mengukur kapasitasnya untuk menghasilkan uang.
- 1) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- 2) Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- 3) Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan

BUMDes Pelangi Nusantara Desa Lobuk menganalisis kinerja keuangan melalui rasio-rasio. Rasio keuangan ialah rasio lancar dan cepat. Rasio solvabilitas adalah rasio utang/ekuitas, sedangkan rasio aktivitas adalah total aset maupun perputaran persediaan. Rasio profitabilitas meliputi margin laba bersih, laba atas investasi, dan laba atas ekuitas.

Rasio Likuiditas

- a. Current Ratio

Tahun	Aktiva lancar (a)	Hutang lancar (b)	Current Ratio (a)/(b)
2019	RP. 66.850.000	RP. 24.000.000	27,85%
2020	RP. 183.005.700	RP. 26.000.000	70,39%
2021	RP. 229.005.000	RP. 26.900.000	85,13%
2022	RP. 223.000.000	RP. 24.000.000	92,92%
2023	RP. 174.900.000	RP. 22.000.000	79,5%
Jumlah rata-rata			71,16%

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

- b. Current Ratio

Tahun	Aktiva lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang lancar (c)	QR
2019	RP. 66.850.000	RP. 14.850.000	RP. 24.000.000	21,67%
2020	RP. 183.005.700	RP. 64.000.000	RP. 26.000.000	45,77%
2021	RP. 229.005.000	RP. 62.000.000	RP. 26.900.000	62,08%
2022	RP. 223.000.000	RP. 62.000.000	RP. 24.000.000	67,08%
2023	RP. 174.900.000	RP. 42.000.000	RP. 22.000.000	60,40%
Rata-rata				51,40%

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

- c. Current Ratio

Pengelolaan liabilitas perusahaan yang ada semakin baik dengan rasio yang lebih besar. Berdasarkan tabel 4.10, rata-rata rasio lancar BUMDes Pelangi Nusantara selama lima tahun (2019-2023) adalah 71,16%, di bawah standar industri 100%, memperlihatkan perusahaan tersebut "tidak baik" dikarenakan rasio lancarnya di bawah 1,0%, yang berada di bawah standar perusahaan dengan kemampuan yang baik untuk melunasi utangnya. Dalam

kondisi ini, perusahaan mungkin tidak menggunakan aset dan kewajibannya saat ini dengan baik, sehingga masih belum mampu melunasi utangnya dengan baik.

d. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 4.10 memperlihatkan rata-rata quick ratio BUMDes Pelangi Nusantara tahun 2019–2023 sebesar 51,40%, dibandingkan dengan acuan industri sebesar 150%. Quick ratio BUMDes Pelangi Nusantara masih “kurang baik” karena kas maupun setara kas bisa melakukan penjaminan kewajiban lancar 51,40%. Dengan demikian, quick ratio BUMDes Pelangi Nusantara mengalami peningkatan signifikan lima tahun terakhir (2019-2023) namun masih belum memenuhi standar karena aset lancar selain persediaan yang dimiliki perusahaan masih rendah dibandingkan dengan utang lancarnya, yang berarti tidak mampu menutupi utang lancar ketika dikurangi.

Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	Debt to Asset Ratio (a)/(b)
2019	RP. 24.000.000	RP. 112.380.500	21,40%
2020	RP. 26.000.000	RP. 231.235.700	11,24%
2021	RP. 26.900.000	RP. 280.935.000	9,57%
2022	RP. 24.000.000	RP. 283.900.000	8,45%
2023	RP. 22.000.000	RP. 236.740.000	9,29%
Rata-rata			11,99%

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

b. Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang (a)	Ekuitas (b)	Debt to Equity Ratio (a)/(b)
2019	RP. 24.000.000	RP. 18.900.000	127%
2020	RP. 26.000.000	RP. 23.000.800	113,04%
2021	RP. 26.900.000	RP. 99.100.000	27,14%
2022	RP. 24.000.000	RP. 29.500.000	81,35%
2023	RP. 22.000.000	RP. 31.000.000	70,96%
Rata-rata			84%

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

c. Debt to Asset Ratio

Rasio utang membandingkan total utang dengan total aset. Rata-rata rasio utang terhadap aset BUMDes Pelangi Nusantara dalam lima tahun terakhir (2019-2023) adalah 11,99%, yang "sangat baik" dibandingkan dengan tolok ukur industri sebesar 35%. Rendahnya pembiayaan utang memperlihatkan korporasi bisa terpenuhinya kewajibannya dengan asetnya.

d. Debt to Equity Ratio

Korporasi harus menjaga rasio utang terhadap ekuitas tetap rendah karena kinerjanya buruk jika rasionya lebih besar. Rasio utang terhadap ekuitas industri adalah 40%, sedangkan rata-rata BUMDes Pelangi Nusantara adalah 84% selama lima tahun (2019-2023). Dengan demikian, rasio utang terhadap ekuitas BUMDes Pelangi Nusantara "kurang baik" karena rasio yang lebih besar meningkatkan risiko kerugian.

Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turnover

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	TATO (a)/(b)
2019	RP. 65.979.000	RP. 112.380.500	0,58 kali
2020	RP. 450.900.000	RP. 231.235.700	1,95 kali
2021	RP. 190.400.000	RP. 280.935.000	0,67 kali
2022	RP. 190.400.000	RP. 283.900.000	0,67 kali
2023	RP. 109.000.000	RP. 236.740.000	0,46 kali
Rata-rata			0,86 kali

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

b. Inventory Turnover

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	Inventory Turnover (a)/(b)
2019	RP. 65.979.000	RP. 14.850.000	4,44 kali
2020	RP. 450.900.000	RP. 64.000.000	7,04 kali
2021	RP. 190.400.000	RP. 62.000.000	3,07 kali
2022	RP. 190.400.000	RP. 62.000.000	3,07 kali
2023	RP. 109.000.000	RP. 42.000.000	2,59 kali
Rata-rata			4,04 kali

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

c. Total Asset Turnover

Rasio ini mengukur omzet seluruh operasi dan penjualan milik perusahaan. Total turnover aset rata-rata 0,86 kali pada tahun 2019–2023, dibandingkan dengan norma industri sebesar 2 kali. Total turnover aset BUMDes Pelangi Nusantara tergolong "kurang baik" meski mendekati tolok ukur industri. Penurunan tersebut tidak diimbangi biaya usaha meskipun total aset terjadi kenaikan yang menunjukkan perusahaan belum memaksimalkan asetnya, sehingga diharapkan dapat kembali menambah penjualan ataupun pengurangan aset kurang produktif.

d. Inventory Turnover

Perputaran persediaan BUMDes Pelangi Nusantara adalah 4,04 kali sedangkan norma industri adalah 20 kali, yang memperlihatkan perusahaan kondisi "kurang baik". Berdasarkan produktivitasnya buruk, perusahaan tidak berkinerja secara efektif. Dalam hal ini, manajemen harus meningkatkan perputaran modal kerja untuk memenuhi standar industri.

Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (a)	Net Profit Margin (a)/(b)
2019	RP. 13.407.200	RP. 65.979.000	20,3%
2020	RP. 57.000.000	RP. 450.900.000	12,6%
2021	RP. 67.300.000	RP. 190.400.000	35,3%
2022	RP. 67.300.000	RP. 190.400.000	35,3%
2023	RP. 73.200.000	RP. 109.000.000	67,2%
Rata-rata			37,6%

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

b. Return On Investment

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva (b)	ROI (a)/(b)
2019	RP. 13.407.200	RP. 112.380.500	11,9%
2020	RP. 57.000.000	RP. 231.235.700	24,6%
2021	RP. 67.300.000	RP. 280.935.000	23,9%
2022	RP. 67.300.000	RP. 283.900.000	23,7%
2023	RP. 73.200.000	RP. 236.740.000	30,9%
Rata-rata			23%

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

c. Return On Equity

Tahun	Laba Bersih (a)	Ekuitas (b)	ROE (a)/(b)
2019	RP. 13.407.200	RP. 18.900.000	70,9%
2020	RP. 57.000.000	RP. 23.000.800	247,8%
2021	RP. 67.300.000	RP. 99.100.000	67,9%
2022	RP. 67.300.000	RP. 29.500.000	228,1%
2023	RP. 73.200.000	RP. 31.000.000	236,1%
Rata-rata			170,16%

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Tabel 4.10 memperlihatkan rerata margin laba bersih BUMDes Pelangi Nusantara adalah 37,6%, di atas rerata industri 20%, menunjukkan "sangat baik". Karena perusahaan dapat mengelola peningkatan pendapatannya, maka laba bersihnya akan meningkat. Hal ini memperlihatkan manajemen perusahaan mengelola biaya operasional dengan baik.

b. Return On Investment (ROI)

Dari tahun 2019 hingga 2023, laba atas investasi BUMDes Pelangi Nusantara rata-rata 23%, di atas tolok ukur industri sebesar 15%. Hal ini menunjukkan ROI yang "sangat baik" bagi BUMDes Pelangi Nusantara. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan laba dan menjadi landasan bagi ekspansi di masa mendatang. Keberlanjutan dan pengembangan BUMDes dalam mengelola investasi dan mencapai kinerja yang optimal.

c. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) BUMDes Pelangi Nusantara tahun 2019–2023 mencapai rata-rata 170%, dibandingkan dengan acuan industri sebesar 20%. Hal ini memperlihatkan BUMDes Pelangi Nusantara bisa didapatkan laba maksimal dana desa, kinerja keuangannya "Sangat Baik" dikarenakan naik dari 2019 hingga tahun 2023. Penurunan biaya tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang lebih sedikit setiap tahunnya, sehingga menghasilkan laba bersih yang besar.

Rekapitulasi

Pada bagian ini akan diberikan analisis data BUMDes Pelangi Nusantara Desa tahun 2019-2023 untuk menghitung luaran penelitian dari laporan keuangan yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Keterangan	Tahun					Rata – rata	Standar industri
	2019	2020	2021	2022	2023		
Rasio Likuiditas							
CR	27,85%	70,39%	85,13%	92,92%	79,5%	71,16%	100%
QR	21,67%	45,77%	62,08%	67,08%	60,40%	51,40%	150%
Rasio Leverage							
DAR	21,40%	11,24%	9,57%	8,45%	9,25%	11,99%	35 %
DER	127%	113,04%	27,14%	81,35%	70,96%	84%	40%
Rasio Aktivitas							
TATO	0,58 kali	1,95 kali	0,67 kali	0,67 kali	0,46 kali	0,86 kali	2 kali
ITR	4,44 kali	7,04 kali	3,07 kali	3,07 kali	2,59 kali	4,04 kali	20 kali
Rasio Profitabilitas							
NPM	20,3%	12,6%	35,3%	35,3%	67,2%	37,6%	20%
ROI	11,9%	24,6%	23,9%	23,7%	30,9%	23%	15%
ROE	70,9%	247,8%	67,9%	228,1%	236,1%	170,16%	20%

5. Penutup Kesimpulan

Studi kinerja keuangan BUMDes Pelangi Nusantara Lobuk Village tahun 2019-2023 menunjukkan status keuangan yang beragam pada beberapa rasio keuangan. Rasio lancar dan cepat masih jauh di bawah persyaratan likuiditas industri. Rerata rasio lancar 71,16% dan rasio cepat 51,40% menunjukkan likuiditas jangka pendek BUMDes buruk. Hal ini memperlihatkan BUMDes mungkin tidak dapat mengelola aset lancar secara efisien untuk memenuhi kewajibannya, sehingga manajemen likuiditas harus ditingkatkan. Rasio utang terhadap aset (DAR) adalah 11,99%, jauh di bawah tolok ukur industri sebesar 35%, menunjukkan solvabilitas yang solid. Utang yang digunakan untuk membiayai aset moderat memperlihatkan risiko keuangan BUMDes terkendali. Namun, rasio utang terhadap ekuitas (DER) rata-rata 84%, yang berlebihan dibandingkan dengan tolok ukur industri sebesar 40%, meningkatkan risiko struktur modal BUMDes. Hal ini memperlihatkan BUMDes berhati-hati ketika mengambil utang untuk menjaga stabilitas keuangan.

Dari rasio profitabilitas, kinerja BUMDes terlihat cukup mengesankan. Net profit margin (NPM), return on investment (ROI) maupun return on equity (ROE) masing-masing berada di atas standar industri, dengan NPM mencapai 37,6%, ROI sebesar 23%, dan ROE mencapai 170,16%. Ini memperlihatkan BUMDes Pelangi Nusantara mampu menghasilkan laba yang signifikan dan mengoptimalkan modal yang ada untuk meningkatkan keuntungan. Keuntungan yang tinggi ini mencerminkan efektivitas BUMDes dalam mengendalikan biaya operasional serta memanfaatkan investasi yang ada untuk meraih profit yang optimal.

Saran

BUMDes Pelangi Nusantara sebaiknya meningkatkan rasio likuiditasnya agar lebih mampu menghadapi kewajiban jangka pendek. Suatu langkahnya adalah mengoptimalkan pengelolaan kas maupun memperbaiki manajemen persediaan, yang mungkin menjadi kendala dalam memenuhi standar likuiditas industri. Peningkatan likuiditas dapat dilakukan dengan mempercepat siklus kas atau mengurangi persediaan yang tidak produktif, sehingga memperkuat kemampuan BUMDes dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Terkait rasio solvabilitas, BUMDes perlu menurunkan debt to equity ratio untuk mencapai struktur modal yang lebih sehat tingkat DER tinggi, BUMDes memiliki risiko keuangan lebih tinggi, terutama jika terjadi fluktuasi pendapatan. Oleh karena itu, BUMDes disarankan untuk lebih selektif dalam penambahan utang dan lebih mengutamakan pendanaan dari laba atau modal sendiri untuk menjaga kestabilan keuangan. Selain itu, BUMDes dapat mempertimbangkan untuk merestrukturisasi utang agar rasio DER lebih mendekati standar industri.

BUMDes perlu mempertahankan dan, bila memungkinkan, meningkatkan profitabilitasnya dengan fokus pada strategi efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan. Mengingat profitabilitas yang telah melampaui standar industri, BUMDes perlu terus meningkatkan daya saing dengan memanfaatkan aset secara optimal dan mengembangkan usaha baru yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan. Peningkatan kinerja di sektor ini akan memberikan fondasi yang lebih kuat bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha BUMDes di masa depan, serta meningkatkan kesejahteraan desa melalui distribusi laba yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Smarfen Telecom Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1). Diakses pada 23 Juni 2020.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan kedua). Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi kedelapan). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kinere, G., dkk. (2017). Analisis risiko keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1). Diakses pada 23 Juni 2020.
- Luh, N., Sri, P., & Pradnyani, P. (2019). Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 39–47.
- Mudawamah, S., dkk. (2018). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada bank usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1).
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2005). *Analisis laporan keuangan* (Edisi kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pricilia, R. D. G., dkk. (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3).
- Pulloh, J., dkk. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1). Diakses pada 25 Juni 2020.
- Rizal, M. (2017). Analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 4(0). Diakses pada 23 Juni 2020.
- Siyoto, S., & S. M. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sri Lestari, N. V. (2006). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Surabaya (BES) periode 1998–2002. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo*, 7(2). Diakses pada 23 Juni 2020.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susarweni, W. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- William, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Skripsi). Program Studi Akuntansi.
- Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019). Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli desa Kamanga Kecamatan Tompaso. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–11.